

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR**

**Junaidatul Munawaroh**

158620600019/06/A1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jhunaydatul21@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat berpikir siswa sekolah dasar dalam pembelajaran materi daur air dan peristiwa alam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas dan menerapkan model Kurt Lewin dengan 4 komponen: (1) perencanaan (Planning), dengan melakukan perencanaan mempersiapkan pembelajaran penerapan model pembelajaran berbasis masalah, (2) tindakan (acting), setelah mengetahui kebutuhan peserta didik dengan melakukan perencanaan pembelajaran maka perlu adanya tindakan untuk memberi solusi terhadap kebutuhan peserta didik, (3) pengamatan (observing) setelah adanya tindakan untuk menyelesaikan kebutuhan siswa maka perlu untuk di observasi kembali sejauh mana siswa dapat meningkatkan daya berfikir kritisnya khususnya dalam materi daur air dan peristiwa alam, (4) refleksi (reflecting), setelah melakukan serangkaian perencanaan, tindakan, dan observasi kemudian diadakanya refleksi untuk melihat kembali sejauh mana peningkatan daya berfikir kritis peserta didik sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Jati Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik analisis kuantitatif di dapat dari data siswa sedangkan analisis kualitatif diperoleh dari hasil wawancara bersama guru kelas 5 SDN Jati Sdoarjo

**Kata Kunci:** model pembelajaran, PBL (*Problem Based Learning*), berfikir kritis,



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mutlak di era modern saat ini. Pendidikan diperoleh sejak usia sekolah dasar hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan tolak ukur pondasi utama dalam menempuh pendidikan selanjutnya hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan sekolah dasar tidak hanya sebagai tempat sosialisasi semata melainkan tempat menciptakan manusia yang berkompeten dan memiliki potensi anak didik yang nantinya dapat berperan mengubah pola pikir masyarakat yang masih konvensional. Dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Namun yang sangat disayangkan adalah kurangnya pengembangan daya berfikir kritis siswa Sekolah dasar sehingga dalam pembelajaran guru lebih berperan aktif dalam bertanya daripada siswanya seperti yang terjadi di SDN Jati Sidoarjo Khususnya kelas 5 pada penerapan kurikulum 2013 peserta didik dituntut aktif dalam pembelajarannya namun pada kenyataannya guru cenderung lebih aktif dalam setiap pembelajarannya. Dalam hal ini perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan kembali siswa dalam pembelajaran dan serta meningkatkan daya berfikir siswa salah satunya penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Amir dan Wardana (2018), Proses Pembelajaran yang ada cenderung berlangsung secara Teacher Centered learning (Berpusat pada guru). Guru membentuk kelompok-kelompok belajar, namun kelompok tidak berjalan secara baik dan aktif. Sehingga dapat diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan dan mengasah daya berfikir kritis siswa.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. (Ratumanan,2002:123).

Menurut Sari (2015) Pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir yang lebih tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah. Model pembelajaran ini dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan khususnya kelas tinggi. Dipilihnya model pembelajaran ini karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menjawab, bertanya, dan saling membantu satu sama lain.

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas 5 SDN Jati Sidoarjo dapat

teridentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA khususnya materi daur air dan Peristiwa alam diantaranya (1) kurang aktifnya siswa dalam bertanya, (2) respon siswa terhadap guru, (3) aktivitas siswa cenderung berpusat pada guru, (4) siswa tidak dapat membuat perencanaan atau solusi, (5) siswa tidak dapat menyelesaikan masalah (6) kurangnya tingkat berfikir kritis siswa. Sehingga dapat pula dianalisis masalah tersebut diantaranya selama pembelajaran siswa cenderung pasif dan guru lebih cenderung aktif dalam pembelajarannya. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat pada kelas tinggi juga mempengaruhi tingkat atau motivasi siswa untuk terbiasa mengasah berfikir kritis dalam setiap penyelesaian masalah. Penerapan pembelajaran yang dirasa kurang efektif karena guru yang masih kurang memberi variasi dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan dan acuh saat guru mengajarkan setiap materinya karena siswa tidak dilibatkan langsung dalam pembelajarannya.

Sehingga perlu adanya tindakan dalam hal ini. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah dapat disimpulkan tindakan yang dipilih guru salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang dirasa cocok untuk meningkatkan daya berfikir kritis siswa, karena di dalam pembelajaran yang

menggunakan model pembelajaran ini siswa dituntun untuk banyak bertanya untuk menyelesaikan permasalahan, siswa juga bisa lebih aktif dalam merespon guru, siswa juga dapat terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah siswa juga menjadi tidak boan ketika dalam pembelajaran slalu diikuti sertakan.

Berdasarkan masalah diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan daya berfikir kritis siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPA khususnya materi daur air dan peristiwa alam. Sehingga dapat tersusun rumusan masalah diantaranya: (1) apa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam bertanya?, (2) bagaimana respon siswa terhadap guru saat menerima materi? (3) apa yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran (4) bagaimana cara guru meningkatkan daya berfikir kritis siswa?.

Penulis melakukan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat menganalisis masalah tersebut dan dapat diberi tindakan sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga melibatkan langsung guru kelas 5

SDN Jati Sidoarjo serta siswa kelas 5 SDN Jati.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Siswono (2008) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya menyelesaikan masalah yang dihadapi pengajar (guru atau dosen) yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri. Penelitian ini menggunakan model PTK Kurt Lewin yang memiliki 4 komponen diantaranya: (1) perencanaan (Planning), dengan melakukan perencanaan mempersiapkan pembelajaran penerapan model pembelajaran berbasis masalah, (2) tindakan (acting), setelah mengetahui kebutuhan peserta didik dengan melakukan perencanaan pembelajaran maka perlu adanya tindakan untuk memberi solusi terhadap kebutuhan peserta didik, (3) pengamatan (observing) setelah adanya tindakan untuk menyelesaikan kebutuhan siswa maka perlu untuk di observasi kembali sejauh mana siswa dapat meningkatkan daya berfikir kritisnya khususnya dalam materi daur air dan peristiwa alam, (4) refleksi (reflecting), setelah melakukan serangkaian perencanaan, tindakan, dan observasi kemudian diadakanya refleksi untuk melihat kembali sejauh mana peningkatan

daya berfikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Subjek penelitian ini adalah 6 siswa SDN Jati Sidoarjo dengan tingkat kemampuan berfikir yang berbeda-beda.

Instrumen penelitian meliputi (1) simulasi, dengan simulasi diterpkanya model pembelajaran bebrbasis masalah berfungsi untuk membuat simpulan hasil belajar tingkat berfikir siswa, (2) lembar tes berpikir kritis, yang berbentuk soal cerita materi daur air dan peristia alam dan (3) wawancara kepada siswa yang bersangkutan serta guru kelas, dengan pedoman langkah-langkah berfikir kritis Ideal.

Ketegori kemampuan berfikir dapat dilihat dari dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1: Kriteria Kemampuan Berfikir Kritis

Kriteria	Keterangan
80-100 %	Tinggi sekali
60-79 %	Tinggi
56-65%	Cukup
0-55 %	Kurang

(Dimodifikasi dari Arikunto, 2013)

Untuk mengamati proses berfikir menurut Siswono (2002) dapat diamati melalui proses cara mengerjakan tes dan hasil yang ditulis secara urut. Selain itu

ditambah dengan wawancara yang mendalam mengenai cara kerjanya. Selain itu diperlukan pula observasi proses berpikir kritis siswa. Observasi yang digunakan peneliti mengacu pada pendapat Arikunto (2006) bahwa observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa kelas 5 dan guru SDN Jati Sidoarjo bahwa sebagian besar siswa selama ini kurang bisa merencanakan,

memantau, dan mengobservasi di setiap masalah. Sehingga perlu adanya perangkat pembelajarannya yang dimana di dalamnya menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa mampu mengasah cara berfikir kritis, karena setelah peneliti melakukan observasi tingkat berfikir kritis siswa sangatlah rendah, siswa cenderung pasif dalam pembelajarannya.

Anngo (2011) menjelaskan pembelajaran berbasis masalah kontekstual dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa. Indikator berfikir kritis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator berfikir kritis

Langkah-langkah berpikir kritis	indikator
<b>1. Identify (I)</b>	Menyelesaikan pokok permasalahan
<b>2. Define (D)</b>	Menyebutkan fakta-fakta yang membatasi masalah meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan informasi-informasi yang dibutuhkan meliputi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.</li> <li>• Menyebutkan informasi-informasi yang di dapatkan.</li> </ul>
<b>3. Enumerate (E)</b>	Menyebutkan pilihan-pilihan cara dan jawaban yang masuk akal

4. <i>Analyze (A)</i>	Menganalisis pilihan untuk memilih cara dan jawaban terbaik.
5. <i>List (L)</i>	Menyebutkan alasan yang tepat atas cara dan jawaban terbaik yang dipilih.
6. <i>Self-Correct (S)</i>	Mengecek kembali secara menyeluruh proses jawaban

Berdasarkan uraian di atas sekaligus melihat tabel di indikator tampak bahwa pemilihan model pembelajaran sekaligus peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mngasah berpikir kritis di setiap individu dalam menyelesaikan masalah, proses berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah sangat diutamakan

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan observasi penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh besar pada hasil belajar dan dapat meningkatkan kemampuan daya berpikir kritis pada peserta didik khususnya siswa kelas 5 di SDN Jati Sidoarjo. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan sikap yang awalnya pasif dalam pembelajaran, tidak merespon ketika guru bertanya dan menyampaikan materi setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah pada proses pembelajaran maka siswa menjadi lebih aktif merespon guru,

berani menyampaikan pendapat serta antusias mengikuti pelajaran dan semangat belajar meningkat. Pada proses pembelajaran berbasis masalah guru tidak hanya melulu menyampaikan materi melainkan mengikutsertakan siswa untuk aktif dan ikut serta berdiskusi memecahkan masalah tanpa harus menunggu penjelasan dari guru saja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nafiah, Y. N. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4(1), 125-142.
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*. 1(2), 159-170.
- Amir, M. F. & Wardana, M. K. D. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah

- Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives*. 2(1): 117-128
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Sari, T. S & Kriastiani & Wardani, D.K. (2015). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekonomi di SMA Negeri 3 Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.